

BAB II

TINJAUAN TEORI

1. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (Sak)

Agar Laporan Keuangan yang dihasilkan dapat dimengerti, dapat diperbandingkan dan tidak menyesatkan, dalam Penyusunan dan Penyajian laporan keuangan terdapat Acuan atau Pedoman nya yaitu : Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di Indonesia Badan yang berwenang dalam merumuskan Standar Tersebut yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) selalu berkembang , sejalan perkembangan dunia usaha.

Terdapat 3 tonggak sejarah dalam pengembangan SAK di Indonesia.

- a. Menjelang diaktifkannya Pasar Modal tahun 1973, IAI melakukan kodifikasi Prinsip Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam suatu buku “Prinsip Akuntansi Indonesia “ (PAI).
- b. Tahun 1984 komite PAI melakukan revisi dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan akuntansi dengan perkembangan dunia usaha, jadilah buku berjudul : “Prinsip Akuntansi Indonesia 1984”
- c. Tahun 1994, IAI melakukan revisi total terhadap PAI 1984 , dan melakukan kodifikasi dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994, dan penyusunnya dibentuk dalam Komite SAK, dan kemudian mulai tahun 1998 sampai sekarang diubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Dikatakan revisi total, karena sejak tahun 1994 isi dari standar itu mengacu pada International Accounting Standar (IAS). Mengapa mengacu ke IAS ?, tidak lain karena adanya dinamika dan perubahan lingkungan global agar laporan Keuangan yang dihasilkan mampu memenuhi semua pemakai Laporan Keuangan. Dan agar Perusahaan

Indonesia juga mempunyai daya saing yang tinggi di kalangan bisnis Internasional.

Dalam perkembangan selanjutnya SAK terus direvisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan maupun penambahan Standar baru. Para stakeholder bukan sekadar ingin mengetahui informasi keuangan dari satu perusahaan saja, melainkan dari banyak perusahaan (jika bisa, mungkin dari semua perusahaan) dari seluruh belahan dunia untuk diperbandingkan satu dengan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya standar tunggal yaitu International Financial Reporting Standards (IFRS) yang akan diberlakukan tahun 2012.

Di dunia internasional, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara, termasuk negara-negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin dan Australia. Di kawasan Asia, Hong Kong, Filipina dan Singapura pun telah mengadopsinya. Sejak 2008, diperkirakan sekitar 80 negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efek global menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan mempresentasikan laporan keuangannya. Di Indonesia DSAK sudah lama mengadopsi sedikit demi sedikit IAS atau IFRS tersebut. Dan pada Tahun 2012 SAK telah melakukan konvergensi secara penuh dengan International Financial Reporting Standards (IFRS).

2. Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan

Pada dasarnya akuntansi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila memenuhi syarat-syarat seperti dibawah ini:

a. Relevan.

Data yang diolah dan disajikan dalam laporan keuangan hanyalah data yang ada kaitannya dengan transaksi yang bersangkutan.

b. Jelas dan dapat dimengerti.

Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus ditampilkan dengan cara sedemikian rupa hingga jelas dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.

c. Dapat diuji kebenarannya.

Data dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri pada bukti asalnya, maupun fisik aktiva yang bersangkutan. Atau dengan pengertian lain, semua data dan informasi yang disajikan harus dapat dipertanggung jawabkan oleh semua manajemen perusahaan.

d. Netral.

Laporan keuangan haruslah disajikan untuk dapat dipergunakan oleh semua pihak.

e. Tepat waktu.

Laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan, waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.

f. Dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya, dasar dari laporan yang dapat diperbandingkan adalah penerapan prinsip akuntansi secara konsisten.

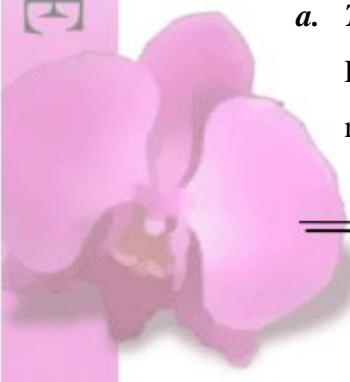
g. Lengkap.

Data yang disajikan dalam informasi akuntansi, baik dalam neraca, ikhtisar laba rugi, maupun ikhtisar posisi keuangan haruslah lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

3. Psak No. 45

a. *Tujuan*

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan



keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

b. Ruang Lingkup

- 1) Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:
 - a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
 - b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
 - c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.
- 2) Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.
- 4) Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini harus mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidakmemiliki akuntabilitas publik signifikan

c. Definisi

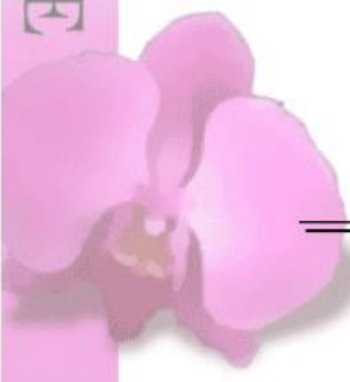
Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini.

- 1) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut
- 2) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu
- 3) Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer
- 4) Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

d. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

1) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.



Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai

- a) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai

- a) Jumlah dan sifat asset, liabilitas, dan asset neto entitas nirlaba
- b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat asset neto
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya
- d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan factor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
- e) Usaha jasa entitas nirlaba

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

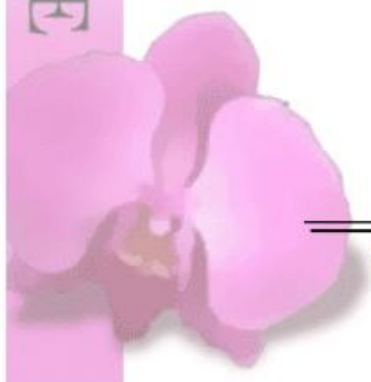
2) *Laporan Keuangan Entitas Nirlaba*

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan

a) Laporan Posisi Keuangan

1. Tujuan laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut



pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

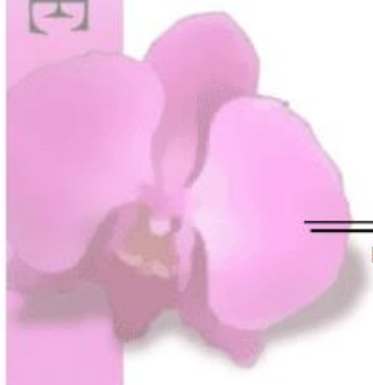
- a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan,
- b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total asset, liabilitas, dan asset neto

2. Klasifikasi asset dan liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a) kas dan setara kas;
- b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- c) persediaan;
- d) sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
- e) instrument keuangan dan investasi jangka panjang;
- f) tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.



Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

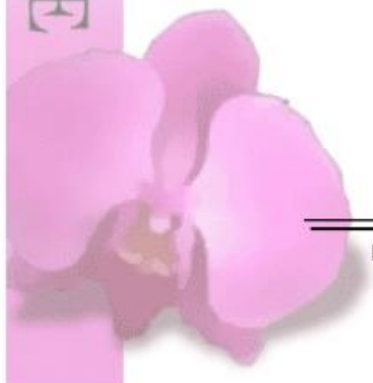
Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas , dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
 - b) Mengelompokkan akiva ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang.
 - c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Klasifikasi asset neto terikat atau tidak terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok asset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan



dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

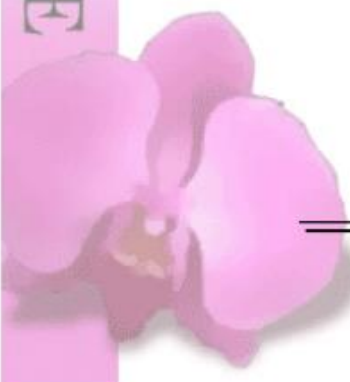
Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

b) **Laporan Aktivitas**

1. Tujuan laporan aktivitas

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan



Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

a. Tujuan Laporan Aktivitas

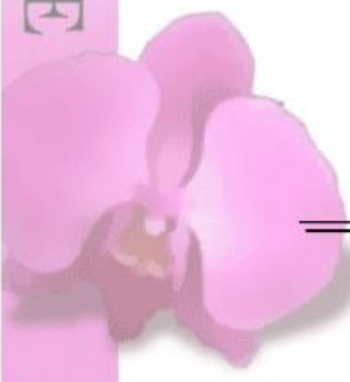
Tujuan utama laporan aktivitas menurut PSAK 45 adalah menyediakan informasi mengenai

- 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto
- 2) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan
- 3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk

- 1) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode
- 2) Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan
- 3) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.



b. Perubahan kelompok asset neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Pendapatan dan keuntungan yang menambah aktiva bersih, serta beban dan kerugian yang mengurangi aktiva bersih.

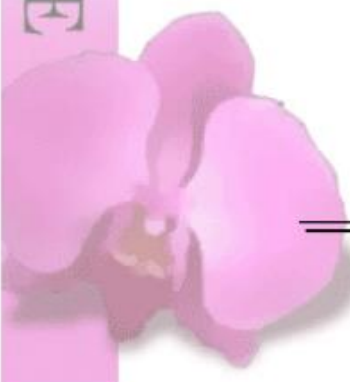
c. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas.



Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aktiva bersih, organisasi dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

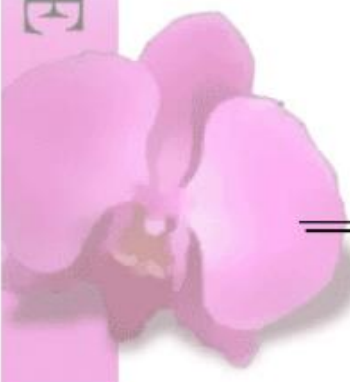
Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

d. Informasi pemberian jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

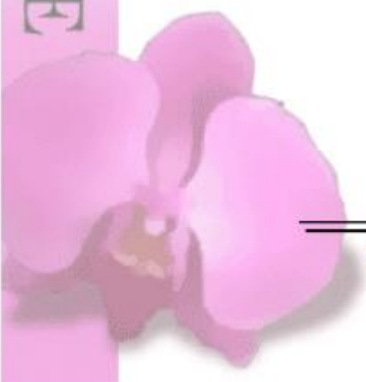
Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber



daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis



c) **Laporan Arus Kas**

1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

2. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

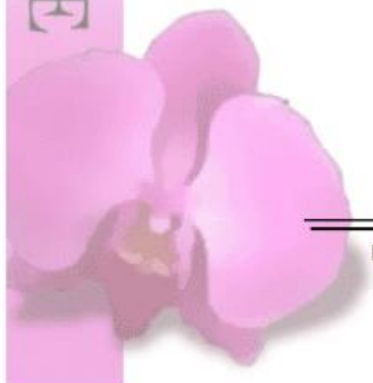
Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.

a. **Aktivitas Operasi** Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut.

- 1) Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- 2) Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
- 3) Perubahan pada account piutang lembaga.
- 4) Account (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka dan lain-lain.

b. **Aktivitas Investasi** Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
 - 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Aktivitas Pendanaan Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut.
- 1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - 2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
 - 3) Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
 - 4) Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:



- a) Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap;
- b) Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya.
- c)

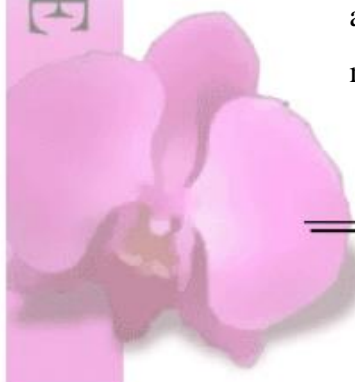
4. Organisasi Nirlaba

d. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. organisasi nirlaba meliputi keagamaan, sekolah, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan.

Menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2017: 45.1)

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahala Nainggolan, 2005 : 01). Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi,



tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari kini semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba.

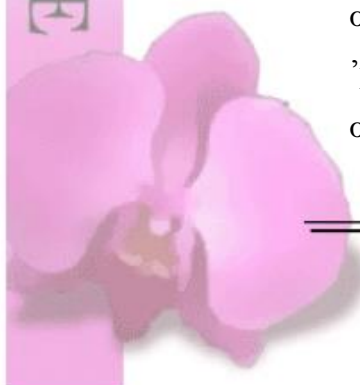
Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah salah satu lembaga yang tidak mengutamakan laba dalam menjalankan usaha atau kegiatannya. Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya. Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi.

Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok orang yang memilikinya. Karena itu bukan tidak mungkin diantara lembaga yang satu dengan yang lain memiliki filosofi (pandangan hidup) yang berbeda, maka operasionalisasi dari filosofi tersebut kemungkinan juga akan berbeda. Karena filosofi yang dimiliki organisasi nirlaba sangat tergantung dari sejarah yang pernah dilaluinya dan lingkungan poleksosbud (politik, ekonomi, sosial dan budaya) tempat organisasi nirlaba itu ada.

Dengan demikian maka organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba.

e. Perbedaan Organisasi Nirlaba dengan Organisasi Laba

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi laba. Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya 'pemilik' organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha



organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah 'pemilik' organisasi.

Organisasi nirlaba, non-profit, membutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan organisasi profit dan pemerintahan. Pengelolaan organisasi nirlaba dan kriteria-kriteria pencapaian kinerja organisasi tidak berdasar pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi sejauh mana masyarakat yang dilayaninya diberdayakan sesuai dengan konteks hidup dan potensi-potensi kemanusiaannya. Sifat sosial dan kemanusiaan sejati merupakan ciri khas pelayanan organisasi-organisasi nirlaba. Manusia menjadi pusat sekaligus agen perubahan dan pembaruan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan kesejahteraan, kesetaraan gender, keadilan, dan kedamaian, bebas dari konflik dan kekerasan. Kesalahan dan kurang pengetahuan dalam mengelola organisasi nirlaba, justru akan menjebak masyarakat hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan, ketidaksetaraan gender, konflik dan kekerasan sosial. Pengelolaan organisasi nirlaba, membutuhkan kepedulian dan integritas pribadi dan organisasi sebagai agen perubahan masyarakat, serta pemahaman yang komprehensif dengan memadukan pengalaman-pengalaman konkrit dan teori manajemen yang handal, unggul dan mumpuni, sebagai hasil dari proses pembelajaran bersama masyarakat.

Dalam konteks pembangunan organisasi nirlaba yang unggul, berkelanjutan dan memberikan energi perubahan dan pembaruan bagi masyarakat, Bernardine R. Wirjana, profesional dalam bidang

pemberdayaan masyarakat, yang selama dua dasawarsa menjadi pelaku manajemen organisasi nirlaba, mengabadikan proses pembelajaran atas pengalaman-pengalaman lapangan dan teori-teori manajemen terkini dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

f. Ciri – Ciri Organisasi Nirlaba

- 1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

5. Gereja

Gereja adalah suatu kata Bahasa Indonesia yang berarti suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. Gereja merupakan misteri, sakramen keselamatan dan Umat Allah yang dalam perjalanan ziarah bersama menuju kehidupan kekal. Kata Gereja berasal dari bahasa Protugis: *igreja*, yang berasal dari bahasa Yunani: *ἐκκλησία* (*ekklêsia*) yang berarti dipanggil keluar (*ek*= keluar; *klesia* dari kata *kaleo*= memanggil); kumpulan orang yang dipanggil ke luar dari dunia) memiliki beberapa arti:

- a. Arti pertama ialah 'umat' atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi, gereja pertama-tama bukanlah sebuah gedung. Gereja (untuk arti yang pertama) terbentuk 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari

raya Pentakosta, yaitu ketika Roh Kudus yang dijanjikan Allah diberikan kepada semua yang percaya pada Yesus Kristus.

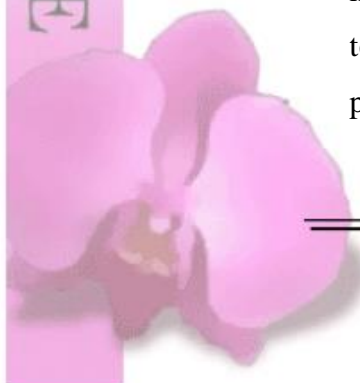
- b. Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, maupun tempat rekreasi.
- c. Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Misalnya: Gereja Katolik, Gereja Protestan.
- d. Arti keempat ialah lembaga (administratif). Contoh kalimat “Gereja menentang perang Irak”.
- e. Arti terakhir adalah sebuah “rumah ibadah” umat Kristen, di mana umat bisa berdoa atau bersembahyang.

Pemahaman tentang Gereja juga bisa dilihat dalam arti rohani dan arti fisik. Berdasarkan artinya itu, maka Gereja adalah:

- a. Arti Rohani
 - 1) Umat yang dipanggil Tuhan
 - 2) Persekutuan semua orang di seluruh dunia yang percaya akan Yesus Kristus itu Putra Allah dan satu-satunya Penyelamat kita.
 - 3) Himpunan yang didalamnya terdapat Umat Allah, Tubuh Kristus dan Bait Roh Kudus (bdk 1 Kor 10:32, 11:17-22, 15:9).
 - 4) Himpunan orang-orang yang digerakan untuk berkumpul oleh Firman Allah, yakni berhimpun bersama untuk membentuk Umat Allah dan yang diberi santapan dengan Tubuh Kristus menjadi Tubuh Kristus.

- b. Arti Fisik

Gereja adalah bangunan tempat ibadah persekutuan Umat yang beriman kepada Kristus. Bagi Paulus, Gereja adalah jemaat setempat namun juga mempunyai arti universal. Karena itu, didalam jemaat setempat terwujudlah Gereja Allah. Dalam pemahaman gereja Paulus, orang tidak pergi ke Gereja untuk beribadat. Perayaan bersama adalah Gereja, oleh

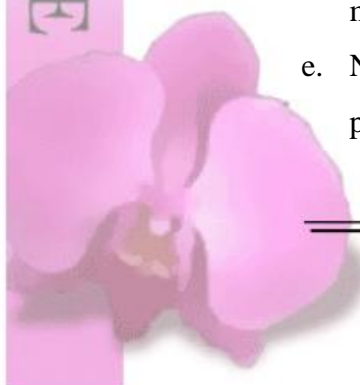


karena perayaan itu tidak lain dari pada “berkumpul sebagai jemaat” orang tidak berkumpul untuk ibadah atau untuk taurat. Hidup jemaat dalam kondisi persaudaraan yang bertujuan untuk komunikasi iman, saling meneguhkan dan menguatkan iman.

6. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk entitas nirlaba sektor pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Wawan Sukmana, dan Yesi Gusman (2008:428), menyimpulkan bahwa kinerja yayasan yang mengelola perguruan tinggi swasta di Tasikmalayapun lebih baik setelah menyajikan laporan keuangannya berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan penerapan Total Quality Management secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja yayasan.
- b. David Hasibuan (2010:29), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara belum sesuai dengan laporan keuangan PSAK No. 45.
- c. Luh ardiana, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), melakukan penelitian perlakuan akuntansi aktiva tetap pada yayasan dana punia singaraja tahun 2013, hasil penelitian menyimpulkan bahwa Yayasan Dana Punia tidak melakukan pencatatan secara benar sesuai dengan PSAK.
- d. Mei Witria Ulfa, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Abdul Halim (2014), berdasarkan wawancara dan bukti dokumen yang diperoleh kesimpulan bahwa: pelaporan akuntansi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Malang hanya sebatas melaporkan jurnal umum yaitu mencatat kas masuk dan kas keluar.
- e. Nikmatuniyah (2014:279), kesimpulan yang dapat disampaikan dalam program penerapan penyusunan laporan keuangan yaitu terbentuknya



sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan laporan keuangan publik yayasan.

7. Kerangka Berpikir

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi laporan keuangan Gereja.
- b. Menjelaskan bentuk/kerangka laporan keuangan Gereja.
- c. Melakukan perbaikan atas laporan keuangan Gereja berdasarkan PSAK 45 saat belum sesuai dengan PSAK 45.
- d. Laporan keuangan Gereja setelah menerapkan PSAK 45
- e. Kesimpulan

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:

